

Kontribusi Akuntansi Syariah dalam Mendukung Tata Kelola Pengembangan Bisnis Halal

Naela Nur Halimah (naelanurhalimah@gmail.com)

STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

Artikel Masuk: 23 januari 2026 | Artikel Diterima: 2026

Abstract

*This study analyzes the strategic role of **Sharia accounting** in supporting the governance of the global halal industry. Through a literature review, it was found that the application of justice, transparency, and the prohibition of *riba* (usury), *gharar* (uncertainty), and *maysir* (gambling) in financial reporting significantly enhances investor and consumer confidence. Sharia accounting serves not merely as a recording instrument, but as a mechanism for oversight and strengthening internal control systems. Consequently, this practice ensures that businesses remain aligned with Islamic ethics to foster an accountable and sustainable halal industry ecosystem.*

Keywords: *Sharia Accounting; Halal Business; Governance; Sharia Compliance.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran strategis akuntansi syariah dalam mendukung tata kelola industri halal global. Melalui studi kepustakaan, ditemukan bahwa penerapan prinsip keadilan, transparansi, serta pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir* dalam pelaporan keuangan terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen. Akuntansi syariah tidak sekadar menjadi instrumen pencatatan, tetapi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan penguatan sistem pengendalian internal. Hasilnya, praktik ini memastikan bisnis tetap selaras dengan etika Islam demi terciptanya ekosistem industri halal yang akuntabel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi; Syariah; Bisnis; Halal.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri halal saat ini tidak lagi terbatas pada aspek kehalalan produk semata, tetapi telah meluas hingga mencakup seluruh sistem pengelolaan bisnis yang harus sesuai dengan prinsip syariah. Bisnis halal modern menuntut adanya jaminan bahwa setiap aktivitas usaha, mulai dari sumber pembiayaan, proses produksi, hingga pelaporan keuangan, berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan amanah. Dalam konteks ini, keberadaan sistem akuntansi menjadi sangat penting karena akuntansi berfungsi sebagai alat utama untuk mencatat, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas keuangan suatu usaha (Yuni et al., 2023; Sahi, 2021).

Pertumbuhan industri halal yang sangat pesat juga diiringi dengan meningkatnya tuntutan terhadap profesionalisme dan tata kelola yang baik. Konsumen, investor, dan regulator tidak hanya ingin memastikan bahwa produk yang dipasarkan halal secara zat, tetapi juga bahwa proses bisnis di baliknya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, bisnis halal memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga sah secara etis dan religius. Di sinilah peran akuntansi menjadi krusial sebagai sistem informasi yang menjembatani aktivitas ekonomi dengan nilai dan aturan yang berlaku (Fajariani & Adinugraha, 2024).

Selama ini, banyak pelaku usaha, termasuk dalam sektor halal, masih menggunakan sistem akuntansi konvensional. Akuntansi konvensional dirancang berdasarkan prinsip ekonomi modern yang berorientasi pada efisiensi dan maksimalisasi laba. Sistem ini pada dasarnya tidak mempertimbangkan apakah suatu transaksi sesuai atau tidak dengan prinsip syariah, selama transaksi tersebut sah secara hukum dan menguntungkan secara ekonomi. Dalam konteks bisnis halal, kondisi ini menimbulkan persoalan, karena transaksi yang mengandung riba, gharar, dan maysir tetap dapat tercatat secara legal dalam sistem konvensional meskipun secara syariah tidak diperbolehkan (Sahi, 2021).

Kesenjangan antara klaim kehalalan suatu bisnis dan praktik pengelolaan keuangannya menjadi tantangan serius bagi kredibilitas industri halal. Bisnis dapat menjual produk halal, tetapi jika sistem keuangannya masih mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, maka integritas kehalalan bisnis tersebut menjadi dipertanyakan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem akuntansi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian kepatuhan syariah. Kebutuhan inilah yang melahirkan dan memperkuat peran akuntansi syariah (Susanti et al., 2025).

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai dan prinsip Islam. Sistem ini tidak hanya mengatur bagaimana transaksi dicatat, tetapi juga memastikan bahwa transaksi yang dicatat memang sesuai dengan ketentuan syariah. Akuntansi syariah mengacu pada berbagai akad dalam Islam, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, yang memiliki karakteristik berbeda dari transaksi berbasis bunga. Dengan demikian, akuntansi syariah memberikan kerangka kerja yang memungkinkan bisnis halal mengelola keuangannya secara adil, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam (Yuni et al., 2023; JEPRI et al., 2024).

Dalam konteks tata kelola, akuntansi syariah memiliki peran yang sangat strategis. Tata kelola bisnis halal tidak hanya berkaitan dengan struktur organisasi dan mekanisme pengawasan, tetapi juga menyangkut bagaimana nilai-nilai syariah diterapkan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Akuntansi syariah membantu memastikan bahwa setiap transaksi dan aktivitas keuangan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ekonomi maupun secara moral. Melalui sistem pelaporan yang berbasis syariah, manajemen dan pemangku kepentingan dapat memantau apakah kegiatan usaha

telah berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan amanah (Fajariani & Adinugraha, 2024).

Kepercayaan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan bisnis halal. Konsumen dan mitra bisnis dalam ekosistem halal tidak hanya menilai kualitas produk, tetapi juga sangat memperhatikan integritas dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi syariah menjadi salah satu sarana penting untuk membangun dan menjaga kepercayaan tersebut. Dengan adanya laporan yang transparan dan sesuai dengan ketentuan Islam, pemangku kepentingan dapat merasa lebih yakin bahwa bisnis halal benar-benar dijalankan secara etis dan bertanggung jawab (Susanti et al., 2025; JEPRI et al., 2024).

Selain itu, akuntansi syariah juga berkontribusi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Dengan mendorong transparansi dan akuntabilitas, akuntansi syariah membantu pelaku usaha mengelola risiko, mencegah penyimpangan, dan menjaga hubungan yang adil dengan mitra bisnis dan investor. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun bisnis halal yang berkelanjutan (Sahi, 2021; Yuni et al., 2023).

Meskipun demikian, penerapan akuntansi syariah dalam praktik bisnis halal masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pelaku usaha belum sepenuhnya memahami konsep dan standar akuntansi syariah, sehingga masih mengandalkan sistem konvensional dalam pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan juga menjadi hambatan dalam implementasi akuntansi syariah secara optimal. Akibatnya, meskipun bisnis tersebut mengklaim diri sebagai halal, sistem tata kelola keuangannya belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip syariah (JEPRI et al., 2024; Susanti et al., 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan bisnis halal tidak dapat dilepaskan dari penguatan sistem akuntansi syariah. Tanpa sistem akuntansi yang sesuai, upaya membangun tata kelola dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, kajian mengenai kontribusi akuntansi syariah dalam mendukung tata kelola dan pengembangan bisnis halal menjadi sangat relevan dan penting (Yuni et al., 2023; Fajariani & Adinugraha, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peran akuntansi syariah sebagai pendukung utama tata kelola bisnis halal. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis halal tidak hanya ditentukan oleh kehalalan produk, tetapi juga oleh sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memahami bagaimana akuntansi syariah berkontribusi terhadap kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan praktik dan kebijakan dalam industri halal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau literature review. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peran dan kontribusi akuntansi syariah dalam mendukung tata kelola dan pengembangan bisnis halal berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya (Soendari, 2012). Dengan menggunakan studi literatur,

penelitian ini berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan sintesis hasil-hasil penelitian yang relevan, sehingga diperoleh gambaran konseptual yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas akuntansi syariah, tata kelola bisnis halal, serta pengelolaan keuangan berbasis syariah. Artikel-artikel yang digunakan dipilih dari publikasi lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa data dan analisis yang digunakan bersifat aktual dan relevan dengan perkembangan industri halal saat ini. Jurnal dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, dan keterkaitannya dengan isu kepatuhan syariah, transparansi, serta akuntabilitas dalam bisnis halal.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data jurnal ilmiah dan repositori akademik menggunakan kata kunci seperti “akuntansi syariah”, “*Islamic accounting*”, “*halal business*”, “*sharia governance*”, dan “*Islamic corporate governance*”. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi melalui tahap penyaringan untuk memastikan bahwa hanya penelitian yang secara langsung membahas hubungan antara akuntansi syariah dan bisnis halal yang digunakan sebagai sumber utama dalam analisis.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik. Dalam tahap ini, setiap artikel yang terpilih dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan argumen utama yang berkaitan dengan peran akuntansi syariah. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti kepatuhan syariah, transparansi dan akuntabilitas, tata kelola bisnis, serta kepercayaan pemangku kepentingan. Pengelompokan ini bertujuan untuk menemukan pola dan konsistensi hasil penelitian yang menunjukkan kontribusi akuntansi syariah dalam mendukung bisnis halal.

Selanjutnya, dilakukan proses sintesis dengan membandingkan dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber. Sintesis ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih umum dan menyeluruh mengenai fungsi dan manfaat akuntansi syariah dalam konteks bisnis halal. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil studi terdahulu, tetapi juga mengaitkannya secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

Validitas hasil penelitian dijaga melalui penggunaan sumber-sumber yang kredibel dan relevan serta dengan melakukan pembacaan kritis terhadap setiap artikel yang dianalisis. Dengan mengandalkan jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed), penelitian ini berupaya memastikan bahwa temuan yang disintesis memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Melalui pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana akuntansi syariah berperan sebagai instrumen penting dalam menjaga kepatuhan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat tata kelola dalam pengembangan bisnis halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas akuntansi syariah dan bisnis halal, diperoleh sejumlah temuan utama yang menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola dan pengembangan bisnis halal. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai

mekanisme pengendalian kepatuhan syariah, peningkatan transparansi, dan penguatan akuntabilitas dalam aktivitas bisnis (Yuni et al., 2023; Fajariani & Adinugraha, 2024; Sayid et al., 2023).

Salah satu temuan utama yang muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian adalah bahwa akuntansi syariah berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan bisnis halal. Melalui penerapan standar dan prinsip akuntansi berbasis syariah, transaksi bisnis dapat dicatat sesuai dengan akad yang digunakan, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari unsur riba, gharar, dan maysir yang dilarang dalam Islam. Dengan demikian, akuntansi syariah berfungsi sebagai filter yang memastikan bahwa aktivitas keuangan tidak menyimpang dari ketentuan syariah, sehingga menjaga integritas kehalalan suatu bisnis (Sahi, 2021; JEPRI et al., 2024; Susanti et al., 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa akuntansi syariah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sistem pelaporan keuangan berbasis syariah menuntut pengungkapan yang lebih jelas mengenai sumber dan penggunaan dana, pembagian keuntungan, serta risiko yang ditanggung oleh masing-masing pihak. Transparansi ini penting bagi pemangku kepentingan, terutama investor, mitra usaha, dan konsumen, karena memberikan informasi yang memadai untuk menilai kinerja dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Dengan adanya transparansi yang lebih tinggi, potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan dan praktik yang tidak etis dapat diminimalkan (Fadillah & Prasetyo, 2024; Yuni et al., 2023).

Dalam konteks tata kelola, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah memperkuat mekanisme pengawasan dan pengendalian internal dalam bisnis halal. Akuntansi syariah mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini memperluas fungsi tata kelola dari sekadar pengawasan ekonomi menjadi pengawasan etis dan religius. Dengan demikian, akuntansi syariah membantu menciptakan tata kelola bisnis halal yang lebih holistik dan bertanggung jawab (Prasetyo et al., 2025; Saputro et al., 2025).

Kepercayaan pemangku kepentingan juga muncul sebagai tema penting dalam hasil penelitian. Berbagai studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari konsumen dan mitra bisnis dalam ekosistem halal. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip syariah memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap kehalalan dan etika bisnis. Kepercayaan ini menjadi aset penting bagi keberlanjutan usaha, karena mendorong loyalitas konsumen, kemitraan jangka panjang, serta kemudahan akses terhadap pembiayaan syariah (Prasetyo et al., 2025; Fajariani & Adinugraha, 2024).

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa akuntansi syariah mendukung keberlanjutan bisnis halal dalam jangka panjang. Dengan menekankan keadilan, keterbukaan, dan pertanggungjawaban, akuntansi syariah membantu perusahaan mengelola risiko keuangan dan reputasi. Praktik pelaporan yang etis dan transparan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara pemilik modal dan pengelola usaha, serta meningkatkan stabilitas hubungan bisnis. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang mendorong keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan tanggung jawab sosial (Saputro et al., 2025; Susanti et al., 2025).

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan akuntansi syariah di sektor bisnis halal. Beberapa studi menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami standar dan prinsip akuntansi syariah. Keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam implementasi yang optimal. Akibatnya, meskipun perusahaan mengklaim diri sebagai bisnis halal, sistem akuntansi yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan kepatuhan syariah. Kondisi ini dapat melemahkan tata kelola dan mengurangi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (Ferdinand et al., 2021; Romdoni et al., 2023; Kumala et al., 2021; Riyanto, 2025).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa akuntansi syariah memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung tata kelola dan pengembangan bisnis halal. Melalui fungsi pengendalian kepatuhan, peningkatan transparansi, dan penguatan akuntabilitas, akuntansi syariah menjadi fondasi penting bagi terciptanya bisnis halal yang kredibel, beretika, dan berkelanjutan (Yuni et al., 2023; Susanti et al., 2025; Prasetyo et al., 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan atau hipotesis atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Kesimpulan ditulis dalam paragraf utuh, bukan poin per poin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tata kelola dan pengembangan bisnis halal. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang memastikan seluruh aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui penerapan standar dan praktik akuntansi berbasis Islam, bisnis halal dapat menghindari unsur riba, gharar, dan maysir, serta menjaga integritas kehalalan dalam seluruh proses pengelolaan keuangan.

Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa akuntansi syariah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip syariah memberikan informasi yang lebih jujur dan terbuka kepada para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan terwujudnya pengawasan yang lebih efektif. Transparansi ini tidak hanya penting bagi investor dan mitra usaha, tetapi juga bagi konsumen yang menuntut kepastian bahwa bisnis halal dijalankan secara etis dan bertanggung jawab.

Selain itu, akuntansi syariah terbukti memperkuat tata kelola dan kepercayaan dalam ekosistem bisnis halal. Dengan adanya sistem pelaporan yang sesuai syariah, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Kepercayaan yang terbentuk dari praktik tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan usaha dan pertumbuhan jangka panjang industri halal.

Secara keseluruhan, riset ini menegaskan bahwa keberhasilan bisnis halal tidak cukup hanya ditentukan oleh kehalalan produk, tetapi juga oleh sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang digunakan. Integrasi akuntansi syariah dalam praktik bisnis halal merupakan fondasi utama bagi terciptanya tata kelola yang baik, kredibilitas usaha, dan

keberlanjutan industri halal. Oleh karena itu, penguatan penerapan akuntansi syariah perlu menjadi bagian penting dari strategi pengembangan bisnis halal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, N., & Prasetyo, M. (2024). The impact of the implementation of Sharia accounting on the financial transparency of zakat institutions. *Seriat Ekonomisi*, 1(4), 13139–13139.
- Fajariani, D. P., & Adinugraha, H. H. (2024). Islamic accounting as an information system for sharia-based companies. *Al-Muamalah: Jurnal Ekonomi Islam, Filantropi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 57–72.
- Ferdinand, N., Maulana, N. I., & Aziz, T. (2021). Pelatihan pemasaran dan pembukuan keuangan dalam mendapatkan pembiayaan bank syariah bagi pedagang Pasar Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 65–69.
- Jepri, J., Juniati, W. F., & Zaharah, F. (2024). Analisis penerapan akuntansi syariah dalam praktik bisnis: Studi deskriptif kualitatif pada entitas berbasis syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(4), 217–225.
- Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY). (2025). Kumpulan artikel terkait masalah akuntansi syariah dan bisnis Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 7(2).
- Kumala, D., Novianti, Y., & Safitri, N. (2021). Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran bagi pengurus koperasi usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tugu Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 6–9.
- Prasetyo, A., Guntur, Y. S., & Khayati, I. (2025). The role of Sharia accounting in strengthening Indonesia's halal industry ecosystem. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 15(1), 83–99.
- Riyanto, S. (2025). Reskilling and upskilling in the digital era: Challenges and human resource management strategies. *International Journal of Sharia Business Management*, 4(2), 65–73.
- Romdoni, I. A., Purwanti, N., Hermawan, A., Haryadi, R. N., Pusvisasari, L., & Irawati, I. (2023). Pelatihan keuangan dan literasi bisnis untuk UMKM: Pengabdian yang berdampak pada stabilitas usaha mikro di Sumedang. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 39–43.
- Sahi, A. (2021). Peran akuntansi dalam etika bisnis Islam. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 119–140.
- Saputro, M. E., Fatimah, S., & Pratista, A. R. H. (2025). Reformulasi kerangka Sharia Sustainability Accounting: Studi normatif pada industri halal. *Journal of Applied Accounting and Business*, 7(1), 27–35.
- Sayid, S. A., Rini, S., & Asiyah, B. N. (2023). Akuntansi syariah: Konsep, perkembangan, persamaan dasar dan landasan hukum. *Itizamat: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 3(1), 11–20.
- Soendari, T. (2012). *Metode penelitian deskriptif*. UPI.

Susanti, S., Putri, D. A., Rustania, S., Aisyah, S., & Pauno, N. (2025). Systematic literature review: Relevansi prinsip akuntansi syariah dalam konteks bisnis kontemporer. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2943–2954.

Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya akuntansi syariah di era modern. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 5(2), 19–36.